
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUH KINERJA KUANGAN DALAM MENDUKUNG KENAIKAN RETURN SAHAM (Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2020)

Nwi intan*, Sri Hermuningsih, Alfiatul Mulida
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
*email: nwiintan11@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam mendukung kenaikan return saham pada perusahaan manufaktur periode 2017-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham. Dan dalam ROE, CR, DER dapat berpengaruh secara simultan di return saham. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020 dan mengambil 71 sampel yang di pilih dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama-sama terhadap return saham. Untuk menganalisis data digunakan statistik analisis deskriptif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel indenpenden dalam mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Return On Asset, tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham, variabel Price to Book Value menunjukkan bahwa PBV tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham, variabel Current Ratio juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel Total Asset Turnover tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham dan variabel terakhir adalah Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham.

Keywords:

Return saham, Return On Assets, Price to Book Value, Current Ratio, Turnover Asset Turnover, Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

Return merupakan prioritas investor dalam berinvestasi. Hasil investasi ini merupakan salah satu tingkat keuntungan yang bisa di dapatkan perusahaan dalam berinvestasi. Return dipecah jadi 2 tipe, ialah *return* ekspektasi serta return realisasi. Dalam investasi asset financial investor pula mempunyai keinginan mendapatkan return. Investasi asset financial membuktikan investor bersedia sediakan dana saat ini supaya bisa mendapatkan aliran dana di masa yang akan tiba selaku kompensasi atas aspek waktu sepanjang dana yang telah diinvestasikan. Dengan begitu investor lagi mempertaruhkan sesuatu nilai saat ini buat suatu nilai yang diharapkan pada dikala di masa yang hendak tiba. Buat mendapatkan return yang optimal seseorang investor dalam asset financial wajib mengadakan analisis serta upaya tindakan- tindakan yang telah berkaitan dengan investasi dalam sahamnya, supaya return yang optimal dapat bisa terwujud. (Prasetia et al., 2020)

Return saham dapat mempengaruhi pada aspek fundamental serta pula dari variable makro ekonomi. Terdapat banyak indikator yang dapat mengukur adanya variabel makro dengan tata cara memakai teori yang termaksud dalam indikator politik ekonomi. Penanda yang telah baik digunakan bisa memprediksi fluktuasi saham yang ialah variabel secara langsung telah dikendalikan oleh suatu kebijakan moneter dengan terdapatnya mekanisme transmisi di pasar keuangan (Silalahi & Silalahi, 2020). Aspek Fundamental ini ialah faktor yang berasal dari sesuatu industri yang dapat dilihat dari laporan keuangan, serta dari laporan keuangan emitmen ini mencerminkan tingkatan kinerja keuangan industri, apakah kinerja dalam keadaan yang baik ataupun malah kebalikannya.

Investor bisa melaksanakan riset terlebih dulu kepada para kinerja industri agar bisa memperkirakan tingkatan pengembalian(*rate of return*) yang telah didapat. Besar serta rendahnya harga saham di pasar modal, dapat didetetapkan oleh para kinerja keuangan. Jadi kinerja industri bisa dapat memastikan *return* saham. Serta saat ini investor dapat melaksanakan pengukuran kinerja keuangan industri, yang bisa dicoba sendiri ataupun dengan dukungan pihak lain.

Salah satu alternatif pendanaan yang bisa digunakan oleh industri ialah dengan melaksanakan penerbitan saham baru yang dijual di warga lewat pasar modal ataupun lewat *go public*. Dalam proses *go public* saat sebelum saham diperdagangkan di pasar sekunder(Bursa Efek) terlebih dulu saham industri yang *go public* dijual dipasar perdana(*primary market*) ataupun biasa di sebut dengan IPO(*Initial Public Offering*). Dengan melaksanakan penawaran universal perdana(IPO) oleh industri, diharapkan dapat membetulkan prospek industri. (Widihartanto & Prasetyo, 2019)

Industri manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI), butuh terdapatnya penelitian tentang faktor- faktor yang mempengaruhi terhadap return saham di suatu industri manufaktur. Oleh sebab itu aspek yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal ialah tingkat keuntungan ataupun *return*. Investor pada biasanya termotivasi supaya bisa melaksanakan investasi disuatu instrumen yang diminati dengan harapan bisa mendapatkan tingkatan pengembalian ataupun *return* investasi yang telah cocok. Serta dalam, penelitian tentang *return* saham yang sudah dicoba agar bisa mempunyai hasil yang tidak konsisten satu sama lain.

Pasar modal juga dalam beberapa tahun ini sudah menjadi pusat perhatian terlebih bagi para masyarakat yang aktif dalam dunia bisnis. Hal ini diakibatkan karena masyarakat yang memiliki bisnis ingin mendapatkan alternatif pendanaan, baik alternatif pendanaan dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sumber alternatif pendanaan dari dalam perusahaan merupakan laba yang ditahan, sementara pendanaan alternatif dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur atau investor yang berupa hutang dan saham yang dijual. (Hermuningsih et al., 2018).

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berlomba-lomba untuk meningkatkan performa laporan keuangannya agar dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi. Laporan keuangan sendiri bertujuan untuk dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.(Hermuningsih et al., 2018)

Dari penjelasan diatas dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel independen dan 1 variabel dependen yaitu variabel X adalah *Return On Asset (ROA)*, *Price to Book Value(PBV)*, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dan untuk variabel Y adalah *Return* saham

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam perusahaan yang terdaftar di BEI terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham. Dan dalam ROE,CR,DER dapat berpengaruh secara simultan di *return* saham.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Return Saham

Return saham adalah tujuan para investor dalam menginvestasikan uangnya ke dalam saham-saham yang sudah beredar. *return* merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* bisa berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return ekspektasi* yang belum terjadi tetapi dapat diharapkan bisa terjadi dimasa yang akan datang. (Prasetya et al., 2020)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran yang digunakan untuk bisa mengetahui kesanggupan suatu perusahaan agar bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan bisa menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Hasil perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin besar maka bisa dikatakan semakin tinggi kemampuan (semakin mampu) perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah menunjukkan akan terjadi masalah dalam *likuidasi*, begitupun sebaliknya jika hasil *current ratio* yang terlalu tinggi bisa juga kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa banyaknya dana menganggur dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan. (Prasetya et al., 2020)

Total Asset Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur keefesienan dan keefektivitasan seluruh aktiva yang sudah digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai penjualan yang sudah dihasilkan dari setiap rupiah aktiva dengan suatu perbandingan antara penjualan dengan total aset. (Prasetia et al., 2020)

Kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa menyebabkan apresiasi harga saham. Nilai DER yang sudah terlalu tinggi berdampak bisa berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena hutang yang semakin tinggi dapat menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan bisa mengurangi keuntungan. Jadi semakin tinggi hutang (DER) cenderung dapat menurunkan *return* saham. (Prasetia et al., 2020)

Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) atau hutang (*bonds*) baik yang sudah diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swata. Pasar modal merupakan perlengkapan disektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. pasar modal dapat memberikan jasanya dengan cara menjembatani hubungan antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana (emitmen). Pasar modal juga dapat didefenisikan sebagai suatu fasilitator kegiatan jual beli efek seperti obligasi, saham, reksandana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya yang sudah diterbitkan perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang sudah diterbitkannya, serta lembaga dan profesi uang yang berkaitan dengan efek. (Widihartanto & Prasetyo, 2019)

Initial Public Offerings (IPO)

Initial public offerings (IPO) atau yang biasa dikenal dengan istilah *go public* merupakan penawaran saham perdana kepada masyarakat yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Keputusan sebuah perusahaan *go public* merupakan keputusan yang bukan tanpa perhitungan karena perusahaan dihadapkan kepada beberapa konsekuensi yang bisa menguntungkan maupun merugikan. Alasan dilakukan *go public* adalah karena dorongan atas suatu kebutuhan modal (*capital need*). Perusahaan yang sudah *go public* adalah perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Akibat perusahaan yang pesat, perusahaan dituntut untuk mampu menyediakan dana untuk keperluan ekspansi dan untuk keperluan investasi baru. melalui IPO perusahaan bisa mendapatkan dana segar yang dapat digunakan sebagai modal untuk jangka panjang dan juga dapat berguna untuk mengembangkan perusahaan, membayar hutang dan tujuan-tujuan lainnya. (Widihartanto & Prasetyo, 2019)

Initial return

Initial return merupakan suatu keuntungan yang sudah diperoleh investor karena adanya selisih harga saham yang sudah di beli di pasar perdana dengan harga jual saham yang bersangkutan dihari pertama di pasar sekunder . *Initial return* dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara emitmen dan investor, yang mana emitmen ingin memperoleh dana yang besar dan investor menginginkan *return* yang tinggi sehingga hal tersebut dapat menimbulkan *underpricing* yang akan mengakibatkan timbulnya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga di pasar perdana atau biasa disebut dengan terjadinya *underpricing* yang akan membawa kerugian karena perusahaan tidak mendapat dana yang maksimal. (Widihartanto & Prasetyo, 2019)

Return on Assets (ROA)

Return on assets merupakan kemampuan perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva perusahaan (Utaminisa, 2020). Terus menjadi besar *return on asset* yang dihasilkan oleh industri terus menjadi efisiensi operasional dari sesuatu industri, serta begitu pula kebalikannya apabila *return on asset* yang dihasilkan oleh industri rendah hingga industri tidak memakai asetnya secara maksimal. Rasio ini bisa dijadikan evaluasi untuk para calon investor buat bisa memprediksi *return* yang hendak diberikan oleh industri. (Hermuningsih et al., 2018)

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sepanjang mana sesuatu industri sudah dibiayai oleh hutangnya. Terus menjadi besar debt to equity ratio menggambarkan kalau industri tersebut tidak dapat penuhi kewajiban jangka panjangnya . (Hermuningsih et al., 2018). Hutang industri yang besar akan menimbulkan evaluasi yang kurang baik oleh investor. Evaluasi yang kurang baik akan menyebabkan investor kurang berminat dalam melaksanakan pembelian saham ataupun melaksanakan aktivitas investasi, hingga harga saham akan hadapi penyusutan serta akan berakibat pada return saham. (Hermuningsih et al., 2018)

Current Ratio (CR)

Current ratio(CR) ialah rasio yang menggambarkan keahlian sesuatu industri buat penuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, yang mana current ratio menyamakan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar buat memperlihatkan keamanan klaim untuk kreditur, apabila terjalin kesalahan. (Hermuningsih et al., 2018). Apa bila rasio lancar rendah atau kecil dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang modal untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi apabila hasil pengukuran rasionya tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Karena rasio lancar yang tinggi dapat terjadi karena kurangnya efektif dalam manajemen kas. Untuk dapat dikatakan apakah suatu perusahaan dapat memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dan segmen usaha yang sejenis. (Wahyuningsih, 2019)

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar. Perusahaan yang memiliki PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. PBV dinilai baik apabila memiliki rasio diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. (Sabrang & Resti, 2021). Nilai *Price to Book Value* yang semakin tinggi akan mendapatkan respon positif dari para pelaku pasar dan hal ini akan berdampak pada naiknya permintaan akan saham perusahaan tersebut dan akan meningkatnya harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga saham akan naik dan return saham juga ikut naik. (Sabrang & Resti, 2021)

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang bertujuan untuk menggambarkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *Total asset turnover* merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset yang akan berdampak pada penjualan. *Total asset turnover* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki. (Hermuningsih et al., 2018). Semakin tinggi *total asset turnover* yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Meningkatnya pendapatan perusahaan akan meningkatkan profit, lalu akan mempengaruhi *return*. (Hermuningsih et al., 2018)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan industri menggambarkan keadaan keuangan serta pertumbuhan industri dalam menggapai tujuan industri. Kinerja keuangan dalam industri menggambarkan tentang keadaan keuangan di duatu industri. Perihal ini membuktikan kalau kinerja keuangan merupakan penanda yang di butuhkan oleh pihak manajemen industri supaya dapat mengukur daya guna kinerja industri. Bukan cuma itu kinerja keuangan pula ialah penanda yang digunakan investor saat sebelum melaksanakan investasi.(Putu & Made, 2020)

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor fundamental yang sudah menjadi bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi. Kinerja keuangan merupakan prestasi yang sudah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan

tersebut. (Erviana P. W. & Lako, 2018) . Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai oleh sebuah manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudi, 2013) yang tertulis dalam jurnal (Erviana P. W. & Lako, 2018).

Hasil penelitian sebelumnya

Vanesa, Riana, dan Endang (2020) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh pada *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham karena dalam tingkat pengembalian keuangannya sudah sesuai dengan modal saham, sehingga keuntungan perusahaan akan semakin mengalami peningkatan.

Sugiarti, Surachman, dan Siti Aisjah (2015) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham, hal ini berarti *return* saham tidak berpengaruh pada variabel ROE karena para investor dalam melakukan pertimbangan investasinya lebih banyak melihat harga saham sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya bentuk pasar modal Indonesia yang masih lemah.

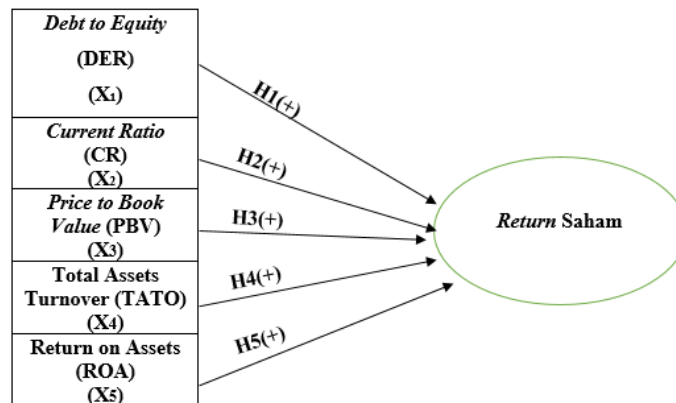
Fitriani dan Sumiyarsih (2015) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini ROE dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Nesa Anisa (2015) yang meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menyimpulkan bahwa dalam hasil penelitiannya ROE, CR, DER, PER, dan PBV berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya 5 variabel independen yaitu ROE, CR, DER, PER, dan PBV yang menghasilkan *return* saham yang relatif kecil dikarenakan adanya batasan-batasan dalam penelitiannya.

Kerangka Berpikir dan Hipotesisi

Penelitian ini dimulai dengan menentukan fenomena dan research gap pada latar belakang penelitian. Dimana fenomena pada penelitian ini yaitu Fenomena yang seringkali timbul dari kegiatan IPO di seluruh dunia adalah terjadinya *underpricing* yang menunjukkan bahwa sebenarnya harga saham pada waktu penawaran perdana relatif lebih rendah dibandingkan pada saat diperdagangkan di pasar sekunder. Kondisi *underpricing* tersebut sangat merugikan perusahaan yang melakukan *go public*, karena dana yang diperoleh dari *public* tidak maksimal namun kondisi *underpricing* yang terjadi di pasar saham perdana ternyata memberikan *positive initial return* pada investor. (Widihartanto & Prasetyo, 2019). Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham dapat kita lihat dari Analisis rasio keuangan yang merupakan suatu alternatif agar bisa dikenal apakah data keuangan yang telah dihasilkan industri di masa yang akan datang sudah bisa berguna buat memprediksi *return* saham di pasar modal, apabila penyusunan laporan keuangan sudah disusun secara baik dan akurat sampai dapat dilihat gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil maupun prestasi yang sudah dicapai oleh industri dalam kurun waktu tertentu. (Prasetya et al., 2020)

Terdapat hipotesis dari penelitian sebelumnya dimana *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.



Gambar 1 kerangka pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, disusun untuk memperhitungkan serta memperkirakan secara kuantitatif serta sebagian aspek secara bersama - sama terhadap *return* saham. Disusun dan mencerna serta mangulas informasi yang didapat serta menguji hipotesis pada riset ini digunakan metode analisis regresi linear berganda. Sebab bisa merumuskan secara langsung menimpa pengaruh tiap-tiap variabel leluasa yang digunakan secara parsial hingga dipilihlah metode analisis linear berganda. Analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan strudi ketergantungan suatu variabel terikat (*dependen*) pada satu atau lebih variabel bebas atau penjelas (*indenpenden*) dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indenpenden terhadap variabel dependen. (Putu & Made, 2020)

Definisi Operasional Varibel

Varibel Dependen

Menurut (Nurdin, 2018) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Saham dalam perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang sudah bersangkutan. Return saham dapat dihitung dengan cara menggunakan harga saham pada waktu tertentu dengan harga saham di periode sebelumnya.

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

- Ri = *Return* saham M
- Pt = Harga saham periode t
- Pt-1 = Harga saham periode t-1

Varibel Indenpenden

Penelitian ini variabel indenpenden merupakan kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan laporan keuangan tahunan. Variabel indenpenden dalam penelitian ini ada lima, yaitu Return On Asset (X₁), Price to Book Value (X₂), Current Ratio (X₃), Total Asset Turnover (X₄), dan Debt to Equity Ratio (X₅)

Varibel *Return On Assets* adalah rasio yang dapat menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Untuk dapat menghitung ROA, dapat menggunakan rumus berikut (Wahyuningsih, 2019):

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$$

Variael *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio untuk membandingkan harga pasar sebuah saham dengan nilai buku sebenarnya. Rasio *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus (ICMD) :

$$PBV = \frac{Harga saham}{BVS}$$

Sedangkan untuk mencari *Book Value Per Share* menggunakan rumus :

$$BVS = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Nurdin, 2018)

Variabel *Current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Wahyuningsih, 2019). *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Wahyuningsih, 2019)

Total asset turnover menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki (Hermuningsih et al., 2018). Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya, adapun rumusnya :

$$TATO = \frac{\text{Total Sales}}{\text{Total Asset}}$$

(Hermuningsih et al., 2018)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah dibiayai oleh hutangnya. Semakin tinggi debt to equity ratio menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (Hermuningsih et al., 2018)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total equity}}$$

(Hermuningsih et al., 2018)

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 195 perusahaan yang terbagi dalam beberapa sektor. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020, Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan, Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah, Selalu memperoleh Laba Perusahaan. Berdasarkan proses penentuan sampel, maka diperoleh 71 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1 Sampel penelitian

No	Keterangan	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2020		195
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive sampling</i>) :		
1	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020	(42)
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2017-2020	(5)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(29)
4	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode 2017-2020	(48)
Sampel		71
Total sampel (71x4 tahun)		284

Sumber : Data yang sudah diolah (2022)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dicoba dengan dokumentasi dari industri manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia. Dokumentasi dicoba dengan mengumpulkan informasi sekunder berbentuk laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, untuk memperhitungkan dan memperkirakan secara kuantitatif dan beberapa faktor secara bersama-sama terhadap return saham. Analisis data menggunakan SPSS 20 sebagai alat untuk regresi berganda. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil analisis berganda memerlukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2020 dan sampel yang digunakan sebanyak 71 perusahaan, maka sejumlah 71 perusahaan x 4 tahun = 284 data observasi. Analisis data deskriptif mengenai variabel yang diteliti yaitu ROA (X_1), PBV (X_2), CR (X_3), TATO (X_4), DER (X_5) dan *Return* saham (Y) yang dapat di lihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	284	-1,00	3,92	0,10	0,48
Return On Asset	284	0,00	29,11	0,32	2,23
Price to Book Value	284	0,00	56791,90	469,56	3701,00
Current Ratio	284	0,00	3527,69	132,75	565,71
Total Asset Turnover	284	0,00	6,33	1,03	0,76
Debet to Equity Ratio	284	0,00	1273,26	24,38	104,97
Valid N (listwise)	284				

Hasil analisis deskriptif pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa terdapat 284 jumlah sampel data (n) pada variabel yang diteliti. Pada variabel Return saham menunjukkan variabel return memiliki nilai minimum sebesar -1,00% dan nilai maksimum sebesar 3,92%. Dimana mean pada variabel ini sebesar 0,10% dengan standar deviasi sebesar 0,48%. Artinya dengan melihat rata-rata return perusahaan-perusahaan ini suda menjalankan peraktiknya dengan cukup baik dengan mendapatkan return.

Variabel Return On Asset pada tabel diatas menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimum 29,11% dimana mean pada variabel ini sebesar 0,32% dengan standar deviasi sebesar 2,23. Jika dari 100% total asset yang dimiliki , perusahaan-perusahaan ini hanya mampu menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,32%, yang artinya perusahaan belum mampu mengelola total asset dengan baik, sehingga tidak mendapatkan laba yang baik.

Variabel Price to Book Value berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa PBV memiliki minimum 0,00% dan nilai maksimum 56791,90% dimana mean pada variabel ini sebesar 469,56% dengan standar deviasi sebesar 3701,00%. Jadi, perusahaan-perusahaan ini sudah baik dalam menjual harga sahamnya.

Variabel Current Rasio, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimum 3527,69% dimana mean pada variabel ini sebesar 132,75% dan standar deviasi sebesar 565,71%. Itu artinya perusahaan-perusahaan ini mampu memenuhi kewajiban utangnya dengan baik.

Variabel Total Asset Turnover, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimum 6,33% dimana mean 1,03% dan standar deviasi sebesar 0,76%. Itu artinya perusahaan-perusahaan ini sudah cukup baik dalam mengatur perputaran aktiva untuk bisa mendapatkan laba.

Varibel Debt to Equity, pada tabel yang sudah dianalisis di atas menunjukkan bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00% dan nilai maksimum sebesar 1273,26. Nilai rata-rata DER sebesar 24,38% dengan standar deviasi sebesar 104,97%. Ini menunjukkan bahwa besaran nilai DER pada perusahaan-perusahaan ini sudah cukup baik.

Penelitian ini menggunakan model persamaan, yaitu analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda yang di gunakan untuk menguji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas merupakan suatu uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp.sig(2-tailed)* > level of significant (α) = 5%. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA,PBV,CR,TATO, dan DER berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0.23 yang lebih besar dari tingkat signifikansi, yaitu 0,05 dan dapat di lihat di tabel 3 berikut :

Tabel 3
One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		284
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47641595
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.182
	Negative	-.113
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.023
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.000
99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
	Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah 2022

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi auto atau pengaruh data dari uji pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau d statistik terhadap variabel pengganggu (disturbance error term). Tabel 4 menunjukkan nilai Durbin – Watson adalah 2.083, jadi jika ditarik kesimpulan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena DW di antara -2 sampai +2.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.125 ^a	.016	-.002	.48029	2.083

a. Predictors: (Constant), Debet to Equity Ratio, Price to Book Value, Return On Asset, Total Asset Turnover , Current Ratio

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : hasil yang diolah dengan SPSS 20, 2022

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance

lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 5 menunjukkan setiap variabel penelitian memiliki tolerance diatas 0,10 yaitu ROA (0,990), PBV (0,962), CR (0,959), TATO (0,796), dan DER (0,779) kemudian semua variabel penelitian memiliki VIF lebih kecil dari 10 yakni ROA (1,010), PBV (1,039), CR (1,042), TATO (1,256), dan DER (1,284), jadi dapat disimpulkan distribusi data bersifat normal karena tidak terjadi Multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Asset	.990	1.010
	Price to Book Value	.962	1.039
	Current Ratio	.959	1.042
	Total Asset Turnover	.796	1.256
	Debt to Equity Ratio	.779	1.284

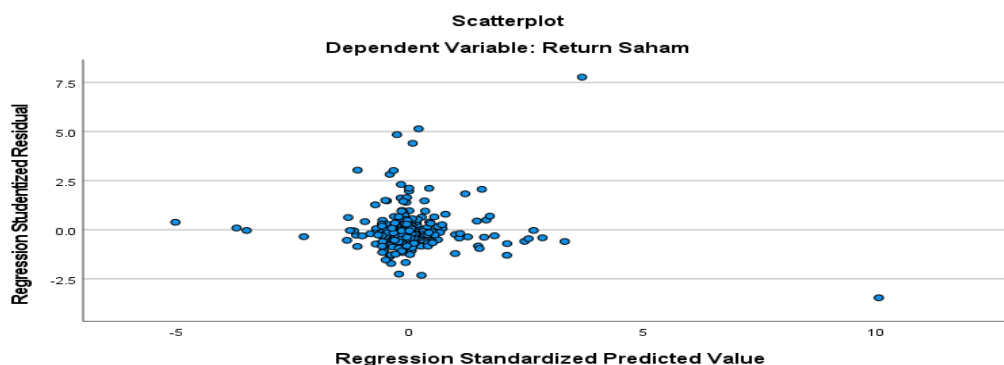
a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : data yang diolah 2022

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Deteksi heterokedastitas dapat dilakukan dengan metode Scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (Nilai Prediksi) dengan SRESID (Nilai Residualnya), dari kriteria dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal itu akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastitas.

Gambar 2 terlihat ada pola yang jelas dan ada yang tidak jelas serta beberapa titik yang menyebar secara acak diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastitas dalam penelitian ini.



Gambar 2 Scatterplot
Sumber : Data diolah 2022

Hasil dari pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS version 21.0 disajikan pada tabel 6. Berdasarkan output SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen yaitu Return On Assets, Price to Book Value , Current Ratio, Total Assets Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap return saham ditunjukkan pada tabel 6. Dengan begitu dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Return} = 0,139 - 0,010\text{ROA} - 0,001\text{PBV} - 0,008\text{CR} + 0,17\text{TATO} - 0,040\text{DER}$$

Tabel 6
Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.139	.057		2.438	.015
Return On Asset	-.010	.012	-.047	-.793	.428
Price to Book Value	.001	.006	.010	.163	.871
Current Ratio	-.008	.011	-.043	-.715	.475
Total Asset Turnover	.017	.026	.042	.636	.525
Debet to Equity Ratio	-.040	.023	-.117	-1.740	.083

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data yang diolah 2022

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas, dengan jumlah $N = 284$ dan $df - 5$ ($284 - 5 = 279$) diperoleh nilai t tabel adalah 1,968, kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ ds = n-k

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Tabel 7
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.139	.057		2.438	.015
Return On Asset	-.010	.012	-.047	-.793	.428
Price to Book Value	.001	.006	.010	.163	.871
Current Ratio	-.008	.011	-.043	-.715	.475
Total Asset Turnover	.017	.026	.042	.636	.525
Debet to Equity Ratio	-.040	.023	-.117	-1.740	.083

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data diolah 2022

1) Pengujian Langsung terhadap ROA terhadap Return Saham

Hasil menunjukkan nilai t untuk variabel ROA adalah -0,793, dan taraf signifikannya adalah 0,428, dalam penelitian ini secara parsial ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,793 < 1.968$) dan taraf signifikan $0,428 > 0,05$.

2) Pengujian Langsung PBV terhadap Return Saham

Hasil menunjukkan nilai t untuk variabel PBV adalah 0,163, dan taraf signifikan adalah 0,871, dalam penelitian ini secara parsial PBV tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,163 < 1.968$) dan taraf signifikan $0,871 > 0,05$.

3) Pengujian Langsung CR terhadap *Return Saham*

Hasil menunjukkan nilai t untuk variabel CR adalah -0,715, dan taraf signifikannya adalah 0,475, dalam penelitian ini secara parsial CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,715 < 1.968$) dan taraf signifikan $0,475 > 0,05$.

4) Pengujian Langsung TATO terhadap *Return Saham*

Hasil menunjukkan nilai t untuk variabel TATO adalah sebesar 0,636, dan taraf signifikannya adalah 0,525, dalam penelitian ini secara parsial TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,636 < 1.968$) dan taraf signifikan $0,525 > 0,05$

5) Pengujian Langsung DER terhadap *Return Saham*

Hasil menunjukkan nilai t untuk variabel DER adalah -1.740 dan taraf signifikannya adalah 0,085, dalam penelitian ini secara parsial DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.740 < 1.968$) dan taraf signifikan $0,085 > 0,05$.

Secara umum penelitian ini menunjukkan hasil yang kurang memuaskan karena hampir semua variabel yang terkait tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Adapun penjabaran lebih lanjut dari masing-masing variabel yang akan di terangkan dibawah ini.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Penelitian ini secara parsial ROA (X_1) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada variabel ini nilai t hitung $< t_{tabel}$ ($-0,793 < 1.968$) dan taraf signifikannya yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,428. Apabila perusahaan tidak memperoleh laba yang baik maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk mengelola modal perusahaannya sendiri. Dalam variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham, karena ini menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan ROA tidak mampu berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan *return* saham. Hal ini dikarenakan ROA hanya bisa mengukur efektivitas perusahaan didalam menggunakan keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Ani dan Siti) 2020 yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan atas *return* saham. Akan tetapi bertantangan dengan hasil penelitian Fadhlun Nur Aulia Samalam (2018), Peri Akri dan Antoni (2018) dan Fangky A.Sorongon (2019).

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Penelitian ini secara parsial PBV (X_2) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada variabel ini nilai t hitung $< t_{tabel}$ ($0,163 < 1.968$) dan taraf signifikannya yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,871. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel PBV terhadap *return* saham menunjukkan bahwa variabel PBV ini tidak dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membuat keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabrang Gilang Gemelang dan Resti Kartika Dewi (2021) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan signaling teori dimana dengan informasi yang diperoleh dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan, investor akan mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya. Dengan begitu harga sahamnya naik dan *return* saham juga ikut naik.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Penelitian ini secara parsial CR (X_3) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada variabel ini nilai t hitung $< t_{tabel}$ ($-0,715 < 1.968$) dan taraf signifikannya yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,475. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi di *Current Ratio* mempunyai dampak yang positif bagi perusahaan maupun investor. Dampak positif tersebut anatara lain minat investor untuk membeli saham meningkat, dan

permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dengan adanya peningkatan permintaan saham membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak positif terhadap *return* saham yaitu kenaikan *return* saham bagi investor. Begitupun sebaliknya jika *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar utang mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan maupun investor. Dalam penelitian ini CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan atas *return* saham. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Dwina Anggraini (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return saham

Penelitian ini secara parsial TATO (X_4) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada variabel ini nilai t hitung $< t$ tabel ($0,636 < 1,968$) dan taraf signifikannya yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,525. Dalam penelitian ini TATO tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan bahwa jika variabel TATO yang tinggi dari perusahaan sampel justru diiringi dengan penurunannya *return* saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novy Dwi Handayani dan Nicken Destriana (2021), dalam penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return saham

Penelitian ini secara parsial DER (X_5) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena pada variabel ini nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,740 < 1,968$) dan taraf signifikannya yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,085. Artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari DER terhadap *return* saham dapat berarti bahwa adanya penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova Dwi Handayani dan Nicken Destriana (2021) dalam penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

KESIMPULAN dan Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam mendukung kenaikan *return* saham pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Dalam penelitian ini secara langsung *Return On Asset* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Dalam penelitian ini secara langsung *Price to Book Value* (X_2) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3 Dalam penelitian ini secara langsung *Current Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 4 Dalam penelitian ini secara langsung *Total Asset Turnover* (X_4) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 5 Dalam penelitian ini secara langsung *Debt to Equity Ratio* (X_5) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang saya berikan dalam penelitian ini adalah :

- 1 Sebelum melakukan investasi biasanya para investor akan melihat bagaimana tingkat likuiditas perusahaan tersebut. likuiditas perusahaan mencerminkan tingkat keaktifan suatu saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, semakin aktif maka semakin tinggi tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga perusahaan perlu memperbaiki likuiditasnya
- 2 Perusahaan dengan tingkat hutang yang rendah akan menarik minat para investor karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dengan tingkat kepercayaan investor yang meningkat dapat

menaikan nilai perusahaan tersebut dipasar modal, sehingga perusahaan harus bisa meminimalkan hutangnya

- 3 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi terkait dengan investasi di Bursa Efek Indonesia serta dalam hal penyelesaian masalah-masalah terkait pengaruh ROA,PBV,CR,TATO, dan DER terhadap *return* saham

REFERENSI

- Erviana P. W., C., & Lako, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Harga Saham Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 185. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1697>
- Hermuningsih, S., Rahmawati, A. D., & Mujino, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 78. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.78-89>
- Nuridin, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.44>
- Prasetia, A., Ahmar, N., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Properti Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(2), 161. <https://doi.org/10.33370/jmk.v17i2.464>
- Putu, S., & Made, S. (2020). Vol 2 No 1 (2020): *Paulus Journal of Accounting (PJA)*. 2(1), 40–55.
- Sabrang, G., & Resti, K. (2021). 1) , 2). 4(2), 66–73.
- Silalahi, E., & Silalahi, E. R. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Esli Dan Evelin*, 6(2), 271–288.
- Utaminisa, S. R. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Lq-45 Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 120. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.3919>
- Wahyuningsih, A. T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018. *Skripsi Akuntansi*, 1–25.
- Widihartanto, D., & Prasetyo, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Initial Return (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Yang Melakukan Initial Public Offering Pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(5), 379. <https://doi.org/10.20473/vol5iss20185pp379-394>